

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian-penelitian dengan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis. (Indrianto dan Supomo, 2002:12).

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mulai tahun 2013-2014. Pengamatan dilakukan melalui media internet dengan website www.idx.co.id.

3.3. Populasi Dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Indriantoro dan Supomo, 2002:115). Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Indriartoro dan Supomo, 2002;115). Metode penarikan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Menurut Indriartoro dan Supomo (2002;131) purposive sampling adalah suatu proses pengambilan sampel yang hendak diambil, kemudian pemilihan sampel dilakukan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu, asalkan tidak menyimpang dari ciri-ciri sampel yang ditetapkan. Sampel diambil berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI mulai tahun 2013-2014.
2. Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang *food and beverages, pharmaceuticals, automotive and components, cable, cement, pulp and paper, ceramics, and glass persolin*.
3. Perusahaan tersebut melaporkan keuangannya secara rutin.

3.4. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter, karena berasal dari laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2014. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena berasal dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2014.

3.5. Teknik Pengambilan Data

Data dalam penelitian ini diambil dengan teknik dokumentasi, dengan melakukan penelusuran informasi melalui media internet dengan alamat situs www.idx.co.id untuk memperoleh data skunder.

3.6. Identifikasi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.6.1. Variabel Dependen

Dividen Per Share (DPS) atau dividen per lembar saham (DPS) adalah besarnya pembagian dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar. Informasi mengenai laba per lembar saham dapat digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan dividen yang akan dibagikan (Irawati, 2006:64). DPS diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{DPS} = \frac{\text{Total deviden yang dibagikan}}{\text{Jumah saham yang beredar}}$$

3.6.2. Variabel Independen

3.6.2.1. Struktur Modal

Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal dan disimbolkan dengan X1. Struktur modal dapat dimaknai sebagai perimbangan antara jumlah utang dan modal. Struktur modal diukur menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER) adalah variable yang didefinisikan sebagai rasio total hutang dengan modal

sendiri. Menurut Weston dan Brigham (2001: 150) DER dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

3.6.2.2. Leverage

Penelitian ini, yang menjadi variabel Independen adalah leverage. Leverage merupakan gambaran perubahan laba per saham yang diakibatkan oleh perubahan penjualan sebesar presentase tertentu, karena itu, jika leverage operasi dan leverage keuangan sama-sama besar, maka perubahan penjualan yang sangat kecilpun akan sangat mempengaruhi laba per saham. Persamaan ini akan menunjukkan bagaimana perubahan penjualan akan mempengaruhi laba per saham (Van Horne dan Wachowiz, 2007: 144) , persamaanya adalah :

$$DFL = \frac{EBT}{EBIT}$$

Keterangan :

DFL = Leverage keuangan (*financial leverage*)

EBIT = Laba sebelum bunga dan pajak

EBT = Laba sebelum pajak

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, minimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standart deviasi untuk masing-masing variabel (Ghozali, 2006:19).

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Dalam model persamaan regresi linier berganda harus memenuhi uji asumsi klasik, tujuannya adalah Untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang efisien dan tidak bias dan telah memenuhi persyaratan BLUE (best linear unbiased estimator) yakni tidak terdapat heteroskedastitas, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat autokorelasi (Sudrajat 2001: 164). Ada tiga asumsi yang harus dipenuhi, yaitu :

1. Normalitas

Ghozali (2006;147) mengatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui adanya variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal dalam model regresi. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik merupakan salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi bila ada korelasi antara variabel-variabel bebas. Gejala multikolinearitas yang cukup tinggi dapat menyebabkan standar eror dari koefisien regresi masing-masing variabel bebas menjadi sangat tinggi. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada nilai VIF dan *tolerance*-nya. Apabila nilai $VIF < 10$, dan nilai *tolerance*-nya $> 10\%$, maka tidak terdapat multikolinearitas pada persamaan regresi linier.

3. Autokorelasi

Gejala autokorelasi terjadi karena adanya korelasi antara serangkaian observasi yang diurutkan menurut urutan waktu. Gejala ini banyak ditemukan pada data *time series*. Cara untuk mendeteksinya adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Dengan kriteria (Ghozali, 2006: 100):

- a. Bila $d < d_L$: terdapat autokorelasi negatif.
- b. Bila $d_L \leq d \leq d_U$: tanpa keputusan.
- c. Bila $d_U \leq d \leq (4 - d_U)$: tidak terdapat autokorelasi.
- d. Bila $(4 - d_U) \leq d \leq (4 - d_L)$: tanpa keputusan.
- e. Bila $d \geq (4 - d_L)$: terdapat autokorelasi positif.

4. Heterokedastisitas

Cara untuk mendeteksi gejala ini menurut Ghozali (2011:139) adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tujuan dan hipotesis penelitian di atas, maka variabel-variabel dalam penelitian ini, akan dianalisis dengan bantuan software SPSS, lebih lanjut model yang digunakan untuk menganalisisnya adalah regresi linier berganda. Modelnya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = *Dividen Per Share* (DPS)

α = Konstanta

X1 = *Debt Equity Ratio* (DER)

X2 = *Degree Of Financial* (DFL)

e = Error

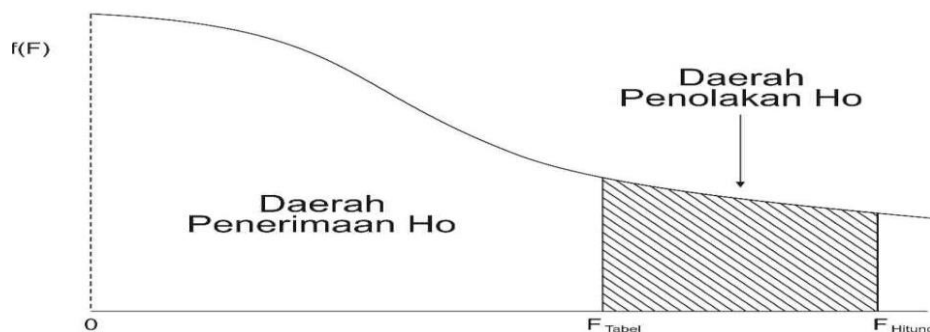
3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan dilakukan dengan uji F. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel independen. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% nilai F_{hitung} dari masing-masing koefisien regresi kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} . Kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.



Gambar 3.1

Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji F

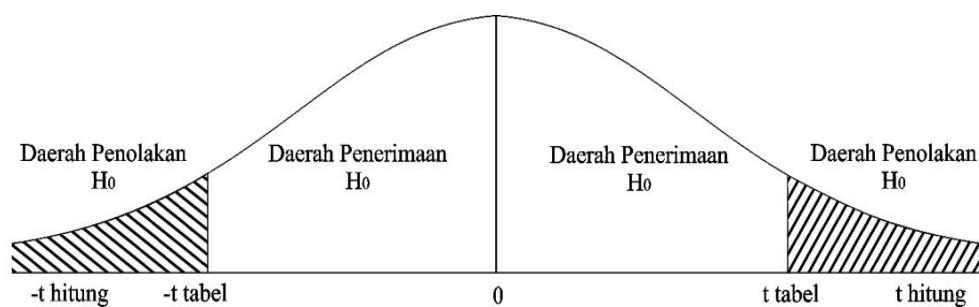
3.7.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial dilakukan dengan uji t. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa

variabel independen lain dianggap konstan. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% nilai t_{hitung} dari masing-masing koefisien regresi kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Kriteria pengujian yang dipakai dalam ujian t adalah:

Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $-t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima



Gambar 3.2
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t

3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006;87). Koefisien determinasi merupakan besaran yang memberikan informasi *goodness of fit* dari persamaan regresi, yaitu memberikan proporsi atau persentase kekuatan pengaruh variabel yang menjelaskan (X_1 dan X_2) secara simultan terhadap variasi dari variabel dependen (Y). Besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 sampai dengan 1 atau $0 \leq R^2 \leq 1$.